FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH MELALUI BAZNAS KABUPATEN KAYONG UTARA

SKRIPSI

JERI PRANDIKA
NIM. B1061211006

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Jeri Prandika
NIM	:	B1061211006
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	:	Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juni 2025

Jeri Prandika
NIM. B1061211006

LEMBAR YURIDIS

Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara

Penanggung Jawab Yuridis

Jeri Prandika
B1061211006

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	21 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si.	28/5/2025	
		NIP. 196206121989031004		
2.	Ketua Penguji	Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E	26/5/2025	
		NIP. 199411302022032018		
3.	Anggota Penguji	Diah Arminingsihm S.E.I., M.E	27/5/2025	
		NIP. 198612042022032007		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 02 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jeri Prandika
NIM	: B1061211006
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembagunan
Program studi	: Ekonomi Islam
Judul proposal/TA	: Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak, 30 Mei 2025

/

Jeri Prandika

NIM. B1061211006

UCAPAN TERIMA KASIH

Biamillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

Segala puji bagi allah swt atas limpahan rahmat, dan karunia-nya, serta diberikan kekuatan segingga penulis bisa menyelesaikan studi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas tangjungpura, sekaligus bisa Menyusun skripsi dengan judul "faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui baznas kabupaten kayong utara". Shalawan dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu baginda nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat pengikut, hingga akhir zaman.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat kerja keras serta doa, dan dukungan banyak berbagai pihak yang telah berpartisipasi selama proses studi hingga peneulisan skripsi ini selesai. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Astarudin dan Siyah, atas perhatian serta kasih sayang, doa, dan dukungan baik moral maupun materi yang tiada henti. Segala pencapaian dari awal studi hingga selesainya skripsi ini berkat cinta, doa dan pengorbanan kedua orang tua penulis.
2. Saudara penulis. Ramadhani Asa Putri terima kasih atas dukungan serta doanya yang menjadikan penyemangat untuk penulis
3. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor UNTAN dan Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB UNTAN, terima kasih atas dukungan pendidikan dan fasilitas yang telah diberikan.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan IESP, serta Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Kaprodi Ekonomi Islam, atas arahan dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik terima kasih, atas segala bimbingan yang diberikan dari masa awal mula proses perkuliahan hingga sampai penyusunan skripsi ini berakhir ini

6. Ibu Aya sofia Ardelia, S.E.I., M.E dan Ibu Diah Arminingsih, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji saat berlangsungnya proses dalam penyususnan skripsi ini, terima kasih atas saran, kritik, hingga solusi yang diberikan, untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam serta staf akademik, tata usaha, pustakawan, dan karyawan FEB UNTAN yang telah membantu, mendukung dan memberikan kemudahan penulis selama masa studi.
8. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Islam dan BEM FEB UNTAN (Kabinet Integritas) atas pengalaman, pelajaran, serta ruang untuk berkembang selama di organisasi.
9. Dua orang teman keluh kesah selama di HIMAEKIS, Satya Graha dan Ade Arin, terima kasih atas bantuan, dan dukungan selama proses masa studi.
10. BPH HIMAEKIS: Raggil, Sri, Gilang, Nada, terima kasih atas doa, dan bantuaan selama di HIMAEKIS hingga sekarang.
11. Departemen Olahraga BEM FEB UNTAN: Wanda, Rifaldi, Net, Farhan, Aida, Puput, terima kasih satu tahun kebersamaan ini atas dukungan serta bantuannya.
12. Teman teman Angkatan Ekis 21 khusunya kelas A regular, terima kasih atas Kerjasama dan bantuanya selama empat tahun ini.
13. Keluarga besar NAM Kayong Utara, terima kasih atas pengalaman dan doa yang di panjatkan untuk masa studi penulis.
14. Sahabat kampung: Dito, Danu, Arik, Eja, terimakasih atas segala dukungan, doa dan kebersamaan selama masa SMA hingga sekarang.
15. Spesial Reni Kurniati, terima kasih telah membantu, mendukung serta mendoakan penulis dari awal masa studi hingga akhir penulian skripsi ini.
16. Terakhir, kepada diri sendiri, Jeri Prandika, terima kasih karena telah kuat, tidak menyerah, dan terus melangkah hingga titik ini. Semoga selalu diberi semangat untuk terus melangkah menuju ke depan.

Semoga kebaikan yang sudah diberikan oleh Bapak/Ibu dan teman-teman semua menjadi amal jariyah, dan semoga Allah SWT balas kebaikan kalian dengan pahala dan kebaikan pula. saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam

penyusunan skripsi ini. Dukungan, bimbingan, dan semangat yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah awal bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

Pontianak, 1 Juni 2025

Jeri Prandika

NIM. B1061211006

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH MELALUI BAZNAS KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:

Jeri Prandika

Prodi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja yang menjadi penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini memiliki sampel sebnyak 100 orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten kayong utara Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunkan metode deskriptif dengan skala likert untuk skala pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa lokasi, sosialisasi, dan pelayanan menjadi penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

Kata Kunci: Keengganan, Lokasi, Sosialisasi, Pelayanan

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKA, INFAK, DAN SEDEKAH MELALUI BAZNAS KABUPATEN KAYONG UTARA

RINGKASAN

1 Latar Belakang

Islam memberikan cara-cara untuk memberantas masalah kemiskinan, salah satunya melalui tolong-menolong antar sesama, seperti bersedekah dan menunaikan zakat. Zakat sebagai salah satu rukun Islam merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam ajarannya, Islam menekankan bahwa zakat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial akibat ketidakadilan ekonomi di masyarakat. Konsep zakat menyatakan bahwa sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang sebenarnya menjadi hak orang lain, terutama kaum fakir miskin. Dengan menyalurkan sebagian harta melalui zakat atau sedekah, keberkahan harta akan meningkat, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Di Indonesia, ada lembaga yang bertugas menangani pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (BAZIS). Organisasi ini hadir mulai dari tingkat nasional, yang dikenal sebagai Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nasional (BAZNAS), hingga tingkat daerah yang disebut Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Daerah (BAZDA). BAZNAS berperan sebagai lembaga pengelola zakat secara nasional. Pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, yang mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Meskipun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kayong Utara telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai desa dan instansi pemerintahan, tingkat partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga ini masih sangat rendah. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pengelolaan zakat secara terpusat. Berdasarkan wawancara dengan lima orang masyarakat wajib zakat, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka

belum mengetahui secara jelas keberadaan BAZNAS maupun fungsi UPZ, kecuali saat bulan Ramadhan, dan hanya terbiasa membayar zakat fitrah. Selain itu, beberapa di antaranya memilih menyalurkan dana secara langsung dalam bentuk infak atau sedekah ke masjid sekitar, terutama karena faktor jarak dan akses yang dianggap menyulitkan.

Rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang zakat, infak, dan sedekah serta anggapan bahwa sedekah sudah cukup untuk menggantikan kewajiban zakat juga menjadi penyebab utama. Padahal, dari sudut pandang syariat, zakat maal memiliki aturan tersendiri yang berbeda dengan sedekah biasa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meri et al. (2018) dan Siregar (2023) juga menguatkan bahwa faktor-faktor seperti religiusitas, kurangnya kepercayaan terhadap BAZNAS, lokasi kantor yang tidak strategis, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang prosedur pembayaran zakat menjadi kendala utama dalam meningkatkan pengumpulan zakat melalui lembaga resmi.

Kondisi ini juga dialami di Kabupaten Kayong Utara. Meski struktur kelembagaan BAZNAS telah terbentuk hingga ke tingkat desa melalui UPZ, pelaksanaannya belum optimal dan tidak berjalan sebagaimana diharapkan. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penghimpunan zakat dan pemanfaatannya untuk kesejahteraan mustahiq. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BAZNAS dalam merumuskan strategi sosialisasi, pelayanan, dan pengelolaan zakat yang lebih efektif dan terpercaya di mata masyarakat.

2 Rumusan Masalah

pengumpulan zakat yang dilakukan oleh instansi juga terdapat pada keinginan Masyarakat dalam membayar zakat. Semakin tingginya partisipasi yang di lakukan oleh Masyarakat maka semakin tinggi juga dana

yang di dapat dan di salurkan kepada mustahik atau penerima zakat. Menurut pengurus BAZNAS sendiri potensi zakat pada BAZNAS Kayong Utara sangat besar, apabila secara keseluruhan instansi pemerintahan, kemudian swasta seperti pengusaha-pengusaha dan petani membayar zakat, namun pada kenyaannya zakat yang terkumpul di BAZNAS hanya sebesar Rp 119.275.062 yang terdiri dari beberapa instansi atau pegawai negeri sipil dan beberapa orang pada umumnya. Menurut dari data wawancara sederhana awal, dimana penyebab masyarakat tidak membayar zakat ke BAZNAS Kabupaten Kayong Utara adalah kurangnya mengetahui tentang informasi dari lembaga zakat, kemudian faktor lokasi atau jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal, Oleh sebab itu di perlukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Pernyataan masalah disini yang menjadi acuan adalah kurangnya partisipasi Masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS.

3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah lokasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.
2. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah sosialisasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.
3. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah pelayanan menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

4 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan persentase faktor-faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini akan berlangsung di Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil

penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Kayong Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kabupaten Kayong sebanyak 5. 577 orang, dengan sampel sebanyak 100 responden dan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

5 Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, terdapat sejumlah faktor yang mencerminkan perilaku masyarakat yang menjadi penyebab utama keengganan dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Faktor-faktor ini tercermin dari beberapa pernyataan yang menunjukkan ketidakpuasan atau keraguan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh BAZNAS. Pertama, banyak responden yang merasa bahwa akses ke kantor BAZNAS tidak memadai, dengan skor rata-rata 0,69 yang mengindikasikan ketidakpuasan yang signifikan. Kedua, responden juga merasa bahwa kehadiran BAZNAS Kabupaten Kayong Utara kurang terlihat dalam masyarakat, dengan skor rata-rata 0,79. Selain itu, sebagian besar responden merasa tidak aman dan nyaman meninggalkan kendaraan mereka saat membayar zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS, dengan skor rata-rata 0,64. Terakhir, responden merasa tidak ada kewajiban kuat dari pemerintah untuk membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS, dengan skor rata-rata 0,77.
2. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat dilihat bahwa beberapa faktor penting penyebab sosialisasi dalam hal pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Pertama, banyak responden yang jarang menerima informasi mengenai pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS atau UPZ, dengan skor rata-rata 0,73. Kedua, responden merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Kayong Utara kurang aktif dalam menggunakan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang zakat, infak, dan sedekah dengan skor rata-rata 0,77. Selain itu, sebagian besar responden merasa bahwa BAZNAS kurang melibatkan masyarakat dalam sosialisasi tentang zakat, infak, dan sedekah, dengan skor rata-rata 0,82. Responden juga

menyatakan bahwa mereka akan lebih mempertimbangkan membayar zakat melalui BAZNAS jika ada lebih banyak variasi dalam sosialisasi atau media pembayaran yang tersedia, dengan skor rata-rata 0,77. Terakhir, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka belum pernah melihat adanya penyuluhan atau pelatihan tentang zakat, infak, dan sedekah yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Kayong Utara, dengan skor rata-rata 0,82.

3. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, beberapa faktor utama yang mencerminkan perilaku masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara dapat diidentifikasi. Pertama, banyak responden yang merasa bahwa publikasi laporan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kayong Utara kurang jelas dan tidak mudah diakses, dengan skor rata-rata 0,71. Kedua, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka enggan membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS karena respons yang diberikan oleh petugas kurang cepat dan profesional, dengan skor rata-rata 0,62. Selain itu, terdapat kekhawatiran yang signifikan mengenai pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS Kabupaten Kayong Utara, dengan skor rata-rata 0,72. Responden juga menunjukkan bahwa mereka tidak melihat adanya sistem pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan zakat, infak, dan sedekahdi BAZNAS, dengan skor rata-rata 0,80. Terakhir, responden merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Kayong Utara lebih fokus pada pengumpulan zakat daripada membangun kepercayaan dengan masyarakat, dengan skor rata-rata 0,85.

6 Kesimpulan Dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lokasi menjadi salah satu penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara dengan rata-rata nilai 0,73 yang tergolong tinggi karena hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama penyebab keenggan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara dipengaruhi oleh lemahnya sosialisasi dan kurangnya informasi yang diterima masyarakat. Rata-rata nilai sebesar 0,78

Berdasarkan hasil survei, pelayanan merupakan menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya transparansi dalam publikasi laporan zakat, rendahnya kualitas pelayanan petugas, serta keraguan masyarakat terhadap pengelolaan dan pengawasan dana zakat.

Implikasi

1. Peneliti menyerankan kepada BAZNAS Kabupaten Kayong Utara agar Meningkatkan Aksesibilitas dan Kenyamanan Lokasi untuk memperluas jangkauan pelayanan melalui pembukaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ).
2. Peneliti menyarankan agar BAZNAS Kabupaten Kayong Utara untuk Mengintensifkan Sosialisasi dan Edukasi Zakat karena Perlu adanya peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi zakat, infak, dan sedekah melalui berbagai media, terutama media sosial.
3. Peneliti juga menyarankan agar BAZNAS Kabupaten Kayong Utara untuk Meningkatkan Transparansi dan Kualitas Pelayanan sebab BAZNAS perlu meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan pengelolaan dana zakat secara berkala dan mudah diakses oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.2.1. Pernyataan Masalah 7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 10
2.1 Tinjauan Teori 10
2.1.1 Zakat, Infak, dan Sedekah 10
2.1.2 Keengganan Masyarakat 14
2.1.3 Lokasi 17
2.1.4 Sosialisasi 18
2.1.5 Pelayanan 20
2.2 Tinjauan Empiris 21
2.3 Kerangka Konseptual 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 26
3.1.1 Bentuk Penelitian 26
3.1.2 Tempat Penelitian 26
3.1.3 Waktu Penelitian 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 26
3.2.1 Jenis Data 26
3.2.2 Sumber Data 27
3.3 Populasi dan Sampel 27
3.3.1 Populasi 27
3.3.2 Sampel 28

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi operasional 28
3.4.1 Variabel Penelitian..... 28
3.4.2 Definisi Operasional 28
3.5 Metode Analisis..... 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Hasil Penelitian..... 34
4.1.1 Karakteristik Responden..... 34
4.1.2 Perilaku Masyarakat 38
4.1.3 lokasi..... 39
4.1.4 Sosialisasi 41
4.1.4 Pelayanan..... 42
4.2 Pembahasan 44
4.2.1 Lokasi Menjadi Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara 44
4.2.2 Sosialisasi Menjadi Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara 45
4.2.3 Pelayanan Menjadi Penyebab Keengganan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara 47
BAB V PENUTUP..... 50
5.1 Kesimpulan..... 50
5.2 Saran..... 51
DAFTAR RUJUKAN..... 53
LAMPIRAN……...…51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Agama Yang Dipercayai di Kabupaten Kayong Utara…….....3
Tabel 3.1 Definisi Operasional……..……29
Tabel 3.2 Rentang Skala……..……..……32
Tabel 3.3 Skala Likert……..……..……33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ……..……34
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia…….……..……35
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan……..……..……35
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat……...……..……36
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan……..……37
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan……..…..…38
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Masyarakat……..……38
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Lokasi……..……..……39
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Sosialisasi……..……41
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Pelayanan……..……..……42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual……25

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam memberikan cara-cara untuk memberantas masalah kemiskinan, salah satunya melalui tolong-menolong antar sesama, seperti bersedekah dan menunaikan zakat. Zakat sebagai salah satu rukun Islam merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam ajarannya, Islam menekankan bahwa zakat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial akibat ketidakadilan ekonomi di masyarakat. Konsep zakat menyatakan bahwa sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang sebenarnya menjadi hak orang lain, terutama kaum fakir miskin. Dengan menyalurkan sebagian harta melalui zakat atau sedekah, keberkahan harta akan meningkat, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Di Indonesia, ada lembaga yang bertugas menangani pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yaitu Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (BAZIS). Organisasi ini hadir mulai dari tingkat nasional, yang dikenal sebagai Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nasional (BAZNAS), hingga tingkat daerah yang disebut Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Daerah (BAZDA). BAZNAS berperan sebagai lembaga pengelola zakat secara nasional. Pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, yang mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Seorang Muslim yang memenuhi syarat nisab zakat wajib hukumnya untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat. Terdapat aturan dan ketentuan dalam membayar zakat yang ditujukan kepada individu yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Zakat memiliki peran penting dalam ekonomi Islam, baik dalam aspek hubungan vertikal maupun horizontal. Dalam dimensi vertikal, zakat mempertemukan dimensi ibadah antara manusia dan Allah. Sementara dalam dimensi horizontal, zakat menciptakan keterhubungan antarindividu serta

lingkungan masyarakat. Orang-orang yang membayar zakat diharapkan dapat membersihikan hati dan jiwanya, sebagaimana firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَ صَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. At-Taubah: 103).

Wahai Nabi, ambillah sebagian harta dari orang-orang yang telah kembali ke jalan Allah, meskipun mereka sebelumnya mencampurkan amal kebaikan dengan dosa. Harta itu dijadikan sebagai sedekah atau zakat, yang akan menyucikan dan membersihkan jiwa mereka dari noda dosa serta mengangkat derajat mereka dari kemunafikan menuju keikhlasan. Mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, karena doamu akan menjadi sumber ketenangan dan rahmat bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar setiap doa dan ucapan, serta Maha Mengetahui segala kondisi dan niat hamba-Nya. Setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat.

Kewajiban zakat dan pentingnya infak serta sedekah bagi mereka yang mampu memiliki tujuan untuk mendorong orang-orang yang dianggap mampu agar peduli terhadap saudara-saudara mereka yang masih berada dalam kondisi ekonomi lemah. Harapannya hal ini dapat berpengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Di zaman Rasulullah SAW, pengumpulan zakat dilakukan oleh petugas yang bertugas menerima zakat yang biasa disebut amil zakat dari para *muzakki* atau *muzakki* yang menyerahkan zakat langsung ke *Baitul Maal*. Selanjutnya, para petugas mendistribusikan zakat kepada para mustahiq yang termasuk dalam *ashnaf tsamaniyah* atau delapan golongan penerima zakat. Zakat terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat maal itu sendiri merupakan zakat yang dikenakan terhadap segala jenis harta dan dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki harta melebihi nishab dan telah mencapai haul selama satu tahun hijriyah.

Hingga saat ini, banyak Badan Amil Zakat muncul di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat nasional, wilayah, daerah, hingga desa, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun organisasi sosial keagamaan. Begitu pula yang ada di Kabupaten Kayong Utara, yang memiliki luas wilayah sebesar 4.568, 26 Km2 yang relative kecil dari kabupaten lain di Kalimantan barat, dengan penduduk yang mayoritas muslim tercatat pada tahun 2020 sebanyak 122,349 ribu jiwa menganut agama Islam. Kabupaten Kayong Utara terbagi dalam 6 kecamatan dengan disediakannya UPZ di masing-masing desa dan instansi pemerintahan di Kabupaten Kayong Utara agar terstruktur dan mudah dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Tabel 1.1. Jumlah Agama Yang Dipercayai di Kabupaten Kayong Utara

Agama	Jumlah Penganut
1slam	122,349 Jiwa
Protestan	1,728 Jiwa
Katolik	964 Jiwa
Hindu	504 Jiwa
Budha	1,937 Jiwa
Konghucu	425 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan data jumlah penganut agama menunjukkan keberagaman kepercayaan yang hidup berdampingan dalam suatu wilayah. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam dengan jumlah 122.349 jiwa, yang jauh lebih besar dibandingkan penganut agama lainnya. Diikuti oleh penganut agama Buddha sebanyak 1.937 jiwa, yang merupakan kelompok minoritas terbesar setelah Islam. Komunitas Protestan dan Katolik, yang termasuk dalam kelompok agama Kristen, memiliki jumlah penganut masing-masing 1.728 jiwa dan 964 jiwa. Sementara itu, penganut agama Hindu tercatat sebanyak 504 jiwa, sedangkan komunitas Konghucu menjadi kelompok terkecil dengan jumlah 425 jiwa. Data ini mencerminkan adanya keragaman agama dalam masyarakat, dengan mayoritas

yang dominan serta minoritas yang tetap memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya di wilayah tersebut.

Rincian zakat maal berasal dari berbagai instansi dan perorangan, antara lain Sekretariatan Daerah sebesar Rp26.128.044, Dinas Pendidikan Rp5.611.333, Dinas PU PR Rp19.143.333, Dinas Perhubungan Rp4.854.187, Dinas Dukcapil Rp8.044.659, Kementerian Agama Rp14.472.000, Dinas Perdagangan Rp4.409.725, Dinas Pertanian dan Pangan Rp16.166.452, dan Inspektorat sebesar Rp2.435.000. Selain itu, zakat juga diberikan oleh Bank Kalbar sebesar Rp5.700.000, Masjid Babul Mukminin Rp5.000.000, serta beberapa individu, yakni Rohadi Rp420.000, Suryanti Rp1.000.000, Syf Nia Syawfitri Rp1.250.000, Abdul Halim Rp2.100.000, dan satu penyumbang tanpa nama sebesar Rp2.540.000. Total zakat yang berhasil dikumpulkan dari berbagai Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan individu berjumlah Rp119.275.062. seharusnya potensi zakat maal yang terkumpul sangat besar dengan 122,349 jiwa, dengan tingkat kemiskinan sebesar 8,84% atau sekitar 10.810 orang. Setelah mengeluarkan penduduk di bawah garis kemiskinan, terdapat 111.539 orang yang berpotensi sebagai wajib zakat.

Penerimaan zakat, infak, da sedekah di Kabupaten Kayong Utara saat ini belum maksimal dikarenakan beberapa hal. Pertama, masyarakat biasa pada umumnya kurang dalam membayar zakat, karena di BAZNAS Kayong Utara untuk yang membayar zakat masih tergolong hanya pegawai negeri sipil saja. Hal ini dikarenakan masyarakat Kayong Utara mungkin terkendala dalam berbagai hal untuk melakukan pembayaran zakat ke organisasi penyalur zakat seperti BAZNAS. Akibatnya, data pembayaran zakat tidak terkumpul dengan baik, dan tidak efektif dalam membantu masyarakat miskin karena cenderung bersifat konsumtif daripada merangsang produktivitas. Oleh karena itu, kurangnya dalam pendanaan zakat yang ada di BAZNAS Kayong Utara.

Wawancara awal sederhana yang peneliti lakukan kepada pengurus BAZNAS Kabupaten Kayong Utara, Kh. Buamin Ghorib beliau adalah salah satu pengurus BAZNAS yang mengatakan bahwa di Lembaga tersebut yang kerap membayar zakat hanya PNS saja itu pun karena di setiap instansi pemerintahan

daerah dibuat UPZ sehingga dikelola di UPZ lalu di serahkan ke BAZNAS, tetapi untuk dari masyarakat biasa sangat kurang dalam membayar zakat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tau lebih lanjut untuk apa penyebab kurangnya Masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS atau faktor apa saja menjadi penyebab Masyarakat dalam membayar zakat mall melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

Kemudian dilanjutkan wawancara sederhana kepada lima orang Masyarakat Kabupaten Kayong Utara yang memenuhi wajib zakat, yang berkesimpulan bahwa:

1. Dari tiga orang yang di wawancarai mengatakan bahwa memang kurang mengetahui informasi mengenai adanya BAZNAS atau Lembaga untuk pengumpulan dana zakat mereka, kecuali pada bulan Ramadhan.
2. Kemudian jawaban dua orang yang lain, mereka memang tidak membayar zakat di BAZNAS karena jarak tempuh yang jauh, karena itu mereka melakukan sedekah atau infak ke masjid-masjid yang membutuhkan misalnya dalam keadaan Pembangunan, kemudian mereka hanya membayar zakat pada saat bulan Ramadhan saja yaitu zakat fitrah.
3. Kemudian dari seluruh masyarakat yang di wawancarai memang tidak ada dari mereka membayar zakat, infak, dan sedekah kepada mustahiq secara langsung, melainkan mereka beranggapan hanya sekedar sedekah saja dengan nominal yang di tentukan oleh mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat, khususnya zakat maal, masih rendah. Sebagian besar masyarakat hanya membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan belum memanfaatkan lembaga resmi seperti BAZNAS sebagai tempat penyaluran zakat, baik karena keterbatasan informasi maupun faktor jarak. Selain itu, sebagian masyarakat menganggap sedekah dengan nominal yang mereka tentukan sendiri sudah cukup menggantikan kewajiban zakat maal. Kondisi ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya membayar zakat melalui lembaga resmi agar penyaluran dana zakat dapat lebih tepat sasaran dan sesuai syariat Islam.

Menurut penelitian dari oleh Meri et al., (2018) Beberapa faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS antara lain: Religiusitas, di mana masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Selain itu, kurangnya pemahaman muzakki tentang prosedur atau cara pembayaran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi juga menjadi kendala. Faktor lain adalah alasan praktis, seperti jarak kantor BAZNAS yang dianggap jauh dari tempat tinggal. Padahal, pembayaran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi tidak selalu harus dilakukan secara langsung ke kantor, masyarakat juga dapat menyalurkan zakatnya melalui transfer ke rekening resmi BAZNAS.

Kemudian menurut penelitian dari Siregar, (2023) Beberapa faktor yang menyebabkan muzakki enggan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS meliputi: faktor religiusitas**,** di mana muzakki merasa lebih nyaman atau afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahiq. Selain itu, lokasi juga menjadi kendala, terutama jika kantor BAZNAS dianggap sulit dijangkau. Kurangnya pengetahuan muzakki tentang keberadaan BAZNAS serta ketidaktahuan akan prosedur pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga ini turut menjadi hambatan. Faktor lainnya adalah rendahnya kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS, serta pengaruh adat dan budaya yang cenderung mengutamakan pemberian secara langsung atau berdasarkan tradisi lokal.

Dalam kasus diatas, situasinya sangat mirip dengan keadaan atau fenomena yang terjadi pada Kabupaten Kayong Utara, dimana Sebagian orang yang enggan menyalurkan zakat, infak, sedekah (ZIS) masih disebabkan oleh religius, kurang percayanya terhadap instansi, kemudian terkendala oleh lokasi yang jauh dari tempat tinggal. Sehingga kurangya pengumpulan dari dana zakat yang oleh Lembaga BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Meskipun dalam kasus ini Kabupaten Kayong Utara memiliki perbedaan dimana setiap desa dan instansi meperintah daerah memiliki UPZ sendiri namun itu tidak berjalan sesuai dengan harapan dari BAZNAS itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk

mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat maal melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pengumpulan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh instansi juga terdapat pada keinginan Masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah. Semakin tingginya partisipasi yang di lakukan oleh Masyarakat maka semakin tinggi juga dana yang di dapat dan di salurkan kepada mustahik atau penerima zakat, zakat infak dan sedekah. Menurut pengurus BAZNAS sendiri potensi zakat pada BAZNAS Kayong Utara sangat besar, apabila secara keseluruhan instansi pemerintahan, kemudian swasta seperti pengusaha-pengusaha dan petani membayar zakat, namun pada kenyaannya zakat yang terkumpul di BAZNAS hanya sebesar Rp 119.275.062 yang terdiri dari beberapa instansi atau pegawai negeri sipil dan beberapa orang pada umumnya. Menurut dari data wawancara sederhana awal, dimana penyebab masyarakat tidak membayar zakat ke BAZNAS Kabupaten Kayong Utara adalah kurangnya mengetahui tentang informasi dari lembaga zakat, kemudian faktor lokasi atau jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal, Oleh sebab itu di perlukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara. Pernyataan masalah disini yang menjadi acuan adalah kurangnya partisipasi Masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah lokasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara?

2. Apakah sosialisasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara?
3. Apakah pelayanan menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan uraian permasalahan yang ada maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah lokasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.
2. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah sosialisasi menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.
3. Untuk menganalisis dan menerangkan apakah pelayanan menjadi salah satu faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi, serta model bagi para ahli atau pihak-pihak yang ingin mendapatkan informasi lanjutan tentang faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi peneliti khususnya tentang faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Penelitian tentang faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat, infak, sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Kayong Utara ini nantinya akan dipublikasikan dan diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim, khususnya masyarakat di Kabupaten Kayong Utara.